

PENYULUHAN TENTANG OPTIMALISASI PENCATATAN DAN PELAPORAN KEGIATAN POSYANDU PADA KADER POSYANDU DI PONKESDES DESA MOJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Outreach on Optimizing Posyandu Activity Recording and Reporting for Posyandu Volunteers at the Village Health Post (Ponkesdes) in Mojo Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency

Endah Kusumawati^{1*}
Aris Budiarti¹

¹Politeknik Kesehatan Wira Husada
Nusantara, Malang

*email: wardanakusuma252@gmail.com

Kata Kunci:

Posyandu
Kader kesehatan
Pencatatan
Pelaporan
Penyuluhan

Keywords:

Integrated Health Post
Health volunteer
Recording
Reporting
Health education

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Berbagai kegiatan Posyandu menghasilkan data kesehatan yang perlu dicatat dan dilaporkan secara akurat, lengkap, dan tepat waktu sebagai dasar monitoring, evaluasi, perencanaan, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keaktifan kader Posyandu dalam melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada 8 Mei 2026 di rumah kader Posyandu Desa Mojo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, dengan sasaran seluruh kader Posyandu sebanyak 15 orang. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi konsep Posyandu, kegiatan dan peran kader, pencatatan kegiatan, jenis dokumen Posyandu, sistem pelaporan, alur pelaporan, serta manfaat pencatatan dan pelaporan dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan berlangsung pukul 09.00–12.00 WIB dan seluruh peserta yang ditargetkan hadir sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada kader mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dapat menjadi sarana penguatan pemahaman kader mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan sebagai bagian dari pengelolaan Posyandu. Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada monitoring pelaksanaan pencatatan dan pelaporan serta penyelenggaraan penyuluhan kesehatan secara rutin.

Abstract

Posyandu is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) that plays a vital role in delivering basic health services to the community. Various Posyandu activities generate health data that must be recorded and reported accurately, completely, and in a timely manner to serve as a basis for monitoring, evaluation, planning, and improving the quality of health services. This community service activity aimed to enhance the understanding and active participation of Posyandu cadres regarding the recording and reporting of Posyandu activities. The activity was conducted on May 8, 2026, at the home of a Posyandu cadre in Mojo Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency, targeting all 15 Posyandu cadres. The implementation method involved an educational session utilizing lectures and discussions. The material covered included the Posyandu concept, cadre roles and activities, activity recording, types of Posyandu documents, reporting systems and workflows, and the benefits of recording and reporting in supporting community health services. The session took place from 09:00 to 12:00 WIB, with all targeted participants attending, resulting in a 100% attendance rate. Evaluation was conducted through discussions and a Q&A session, allowing cadres to clarify any material they did not fully understand. The results indicate that the educational session successfully strengthened the cadres' understanding of the importance of recording and reporting as part of Posyandu management. Follow-up actions will focus on monitoring the implementation of recording and reporting procedures and organizing regular health education sessions.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Lisda & Dwicahya, 2025). Posyandu memiliki peran strategis dalam mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan (Sari, Sukmawati, Alfaraby, Pradina, & Sa'diyah, 2026). Keberadaan Posyandu menjadi penting karena pelayanan yang diberikan mencakup berbagai aspek kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, pelayanan keluarga berencana, pemantauan ibu hamil, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta kegiatan promotif dan preventif lainnya. Dengan demikian, Posyandu tidak hanya menjadi tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan (Sinay, Tunny, Windari, & Pariama, 2025).

Pelaksanaan kegiatan Posyandu melibatkan kader sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pelayanan (Imanah & Ellyzabeth Sukmawati, 2021). Kader membantu pelaksanaan berbagai kegiatan mulai dari pendaftaran peserta, pengukuran dan penimbangan, pencatatan hasil pelayanan, penyampaian informasi kesehatan, hingga membantu proses pelaporan kegiatan (Anasril, Bustami, & Herlambang, 2026). Pada sistem pelayanan lima meja, salah satu tahapan penting adalah kegiatan pencatatan yang meliputi pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran, pengisian register Posyandu, pembuatan grafik pertumbuhan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), serta identifikasi awal terhadap balita yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam melakukan pencatatan secara benar merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas informasi yang dihasilkan Posyandu (Wandira & Mursyidah, 2025).

Pencatatan kegiatan Posyandu memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar dokumentasi administratif. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan Posyandu dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat, memantau perkembangan kesehatan, mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi permasalahan kesehatan, serta menjadi dasar dalam menyusun perencanaan kegiatan selanjutnya. Pencatatan juga menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan pada tingkat desa dan Puskesmas (Imanah & Ellyzabeth Sukmawati, 2021). Oleh sebab itu, pencatatan perlu dilakukan secara akurat, lengkap, konsisten, dan tepat waktu agar informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Jenis data yang perlu dicatat dalam kegiatan Posyandu cukup beragam. Data tersebut dapat berkaitan dengan identitas peserta, kunjungan, hasil penimbangan dan pengukuran, status pertumbuhan dan gizi balita, pelayanan imunisasi, pelayanan ibu hamil, pelayanan keluarga berencana, pemberian vitamin A dan tablet tambah darah, kegiatan penyuluhan, kunjungan rumah, serta kegiatan lain yang dilaksanakan oleh kader (Koy, Sinaga, & Dodo, 2025). Berbagai informasi tersebut perlu dituangkan dalam dokumen atau register yang sesuai. Ketelitian kader dalam mengisi dokumen menjadi penting karena kesalahan atau ketidaklengkapan pencatatan dapat memengaruhi kualitas data yang digunakan untuk evaluasi dan perencanaan pelayanan kesehatan (Amri, Wirawan, & Jumarlis, 2026).

Selain pencatatan, pelaporan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan data Posyandu. Pelaporan dilakukan setelah data kegiatan dikumpulkan dan direkapitulasi. Proses tersebut meliputi pengumpulan data pada tingkat Posyandu, rekapitulasi, penyusunan laporan, verifikasi, penyerahan laporan kepada bidan desa atau petugas Puskesmas, hingga proses kompilasi dan analisis pada tingkat yang lebih tinggi. Pelaporan yang dilakukan secara sistematis memungkinkan informasi dari tingkat Posyandu dapat

diteruskan kepada pengambil keputusan sehingga dapat digunakan dalam evaluasi program, perencanaan intervensi, dan pengembangan pelayanan kesehatan.

Pencatatan dan pelaporan yang baik juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program Posyandu. Data yang tersedia secara rutin dapat digunakan untuk memonitor perkembangan kesehatan masyarakat, mengukur pencapaian target program, mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas kegiatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, pencatatan dan pelaporan dapat meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, mendukung koordinasi lintas sektor, menjadi sumber informasi untuk penelitian, dan membantu mengidentifikasi bagian pelayanan yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, kualitas pencatatan dan pelaporan kader memiliki keterkaitan dengan kualitas informasi yang tersedia untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat (Sari et al., 2026).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pencatatan dan pelaporan Posyandu dapat menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan tingkat pendidikan kader, pergantian kader, serta kompleksitas berbagai format pencatatan dapat menjadi kendala dalam menghasilkan data yang berkualitas. Banyaknya dokumen yang harus diisi dan adanya perubahan format juga dapat menyebabkan kesalahan pencatatan apabila tidak disertai dengan pembinaan dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui penyuluhan dan pembinaan secara berkala diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan kader dalam menjalankan tugasnya.

Desa Mojo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada kader Posyandu. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan kader dalam

melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Target kegiatan adalah seluruh kader Posyandu Desa Mojo, dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan keterampilan kader dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang secara khusus memberikan penguatan kepada kader mengenai optimalisasi pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Penyuluhan dipilih sebagai pendekatan karena memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur sekaligus memberikan kesempatan kepada kader untuk berdiskusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas mereka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, dengan materi yang mencakup pengertian Posyandu, kegiatan Posyandu, peran kader, pencatatan, jenis dokumen, pelaporan, alur pelaporan, serta manfaat pencatatan dan pelaporan bagi pelayanan kesehatan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kader Posyandu Desa Mojo memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan serta mampu menerapkannya dalam kegiatan Posyandu secara lebih tertib dan sistematis. Optimalisasi pencatatan dan pelaporan diharapkan tidak hanya mendukung tertib administrasi, tetapi juga menghasilkan data yang dapat dimanfaatkan untuk monitoring, evaluasi, perencanaan, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selanjutnya, keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui monitoring pelaksanaan pencatatan dan pelaporan serta penyuluhan kesehatan secara rutin sehingga peningkatan kapasitas kader dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 8 Mei 2026 di Desa Mojo, Kecamatan Kalitidu,

Kabupaten Bojonegoro. Sasaran kegiatan adalah seluruh kader Posyandu Desa Mojo yang berjumlah 15 orang. Kegiatan berlangsung selama tiga jam, yaitu pukul 09.00-12.00 WIB, dengan metode penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah pembukaan, meliputi pengenalan tim pengabdian dan penyampaian tujuan kegiatan. Tahap kedua adalah penyampaian materi mengenai konsep Posyandu, peran kader, jenis dokumen pencatatan, prinsip pencatatan yang akurat dan lengkap, penyusunan laporan, alur pelaporan, serta pemanfaatan data untuk mendukung monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan. Tahap ketiga adalah evaluasi partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab. Tahap keempat adalah penutupan yang mencakup penyampaian kesimpulan dan penguatan kembali materi.

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan indikator keterlaksanaan dan partisipasi peserta. Ketercapaian sasaran dihitung berdasarkan perbandingan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah peserta yang ditargetkan. Persentase kehadiran dihitung menggunakan rumus:

Persentase kehadiran = $(\text{jumlah peserta hadir} / \text{jumlah peserta yang ditargetkan}) \times 100\%$.

Selain itu, diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Evaluasi ini bersifat deskriptif dan partisipatif, sehingga hasilnya digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta, bukan untuk mengukur besarnya perubahan pengetahuan atau keterampilan kader.

Pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan serta observasi keterampilan menggunakan instrumen terstandar belum dilakukan. Oleh karena itu, efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader belum dapat

ditentukan secara kuantitatif. Keterbatasan tersebut menjadi dasar rekomendasi agar kegiatan berikutnya dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang terukur dan monitoring penerapan pencatatan serta pelaporan dalam kegiatan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang optimalisasi pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu dilaksanakan pada 8 Mei 2026 di Desa Mojo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan berlangsung selama tiga jam, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, dengan sasaran seluruh kader Posyandu Desa Mojo sebanyak 15 orang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk menyampaikan materi serta memberikan kesempatan kepada peserta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Tabel 1. Capaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Indikator	Target	Capaian	Keterangan
Jumlah kader yang hadir	15 orang	15 orang	Target peserta tercapai
Tingkat kehadiran	100%	100%	Seluruh peserta yang ditargetkan hadir
Waktu pelaksanaan	3 jam	3 jam	Pukul 09.00-12.00 WIB
Metode penyuluhan	Ceramah dan diskusi	Ceramah, diskusi, dan tanya jawab	Sesuai dengan metode yang direncanakan

Sumber: Data pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 8 Mei 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh kader yang menjadi sasaran mengikuti kegiatan sehingga tingkat kehadiran mencapai 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dapat menjangkau seluruh sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan juga dilaksanakan dalam rentang waktu yang direncanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun demikian, indikator kehadiran dan keterlaksanaan belum dapat

digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pengetahuan maupun keterampilan kader.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Penyampaian materi diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada kader mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan Posyandu. Rangkaian kegiatan terdiri atas pembukaan, penyampaian materi, evaluasi melalui tanya jawab, dan penutup. Pada tahap penyampaian materi, peserta memperoleh penjelasan mengenai optimalisasi pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu. Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan maupun hal-hal yang belum dipahami selama sesi evaluasi.

Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar Posyandu, tujuan dan kegiatan Posyandu, peran kader, sistem pelayanan Posyandu, pencatatan kegiatan, jenis dokumen pencatatan, pelaporan, alur pelaporan, serta manfaat pencatatan dan pelaporan. Materi menekankan bahwa pencatatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, tetapi juga menghasilkan data yang dapat digunakan untuk monitoring perkembangan kesehatan masyarakat, evaluasi program, perencanaan kegiatan, dan pengambilan keputusan.

Dalam kegiatan penyuluhan juga dijelaskan alur pelaporan Posyandu yang dimulai dari pengumpulan data di tingkat Posyandu, rekapitulasi data, penyusunan laporan, verifikasi laporan, penyerahan kepada bidan desa atau Puskesmas Pembantu, hingga kompilasi dan analisis pada tingkat Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Alur tersebut menunjukkan bahwa data yang dihasilkan oleh kader memiliki fungsi yang lebih luas karena menjadi bagian dari sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perencanaan program. Dari aspek pelaksanaan, kegiatan telah memenuhi target waktu dan sasaran yang ditetapkan. Seluruh kader yang ditargetkan hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Pencatatan dan pelaporan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan Posyandu karena hampir seluruh kegiatan pelayanan menghasilkan informasi yang perlu didokumentasikan. Posyandu melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain penimbangan dan pengukuran balita, pelayanan ibu hamil, imunisasi, keluarga berencana, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta kegiatan pemantauan kesehatan lainnya (Amri et al., 2026). Oleh sebab itu, kader membutuhkan kemampuan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama kegiatan secara sistematis.

Kegiatan pengabdian ini memberikan penekanan bahwa pencatatan tidak semata-mata merupakan pekerjaan administratif. Data yang dicatat oleh kader dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat dan perkembangan pelayanan Posyandu. Pencatatan yang dilakukan secara rutin memungkinkan tersedianya informasi mengenai jumlah kunjungan, hasil penimbangan, status gizi, pelayanan imunisasi, pelayanan keluarga berencana, pelayanan ibu hamil, serta berbagai kegiatan lainnya. Data tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pencatatan pada tingkat Posyandu memiliki konsekuensi terhadap kualitas informasi yang tersedia pada tingkat pelayanan kesehatan berikutnya. Apabila data yang dicatat tidak lengkap atau tidak konsisten, proses rekapitulasi dan pelaporan dapat mengalami kendala. Sebaliknya, pencatatan yang sistematis akan memudahkan proses rekapitulasi, verifikasi, pelaporan, dan analisis data. Pencatatan yang akurat dan konsisten diperlukan untuk memastikan kualitas data yang dihasilkan oleh Posyandu.

Salah satu materi penting yang diberikan adalah sistem pencatatan dalam pelayanan Posyandu. Pada sistem lima meja, kegiatan pencatatan terutama dilakukan pada meja ketiga. Kader melakukan pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran ke dalam register, membuat grafik

pertumbuhan pada KMS, serta melakukan identifikasi awal terhadap balita yang memerlukan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa kader tidak hanya dituntut untuk mencatat data, tetapi juga harus memiliki ketelitian dalam mengelola informasi hasil pelayanan.

Selain pencatatan, penyuluhan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelaporan. Pelaporan merupakan proses penyampaian informasi yang telah dicatat dan direkapitulasi kepada pihak yang berkepentingan. Dalam alur yang dijelaskan pada materi, kader melakukan pengumpulan dan rekapitulasi data, kemudian menyusun laporan sesuai format yang telah ditetapkan. Laporan selanjutnya diverifikasi sebelum diserahkan kepada bidan desa atau Puskesmas Pembantu. Pada tingkat Puskesmas, laporan dari berbagai Posyandu dikompilasi dan dianalisis sebagai bahan penyusunan laporan kesehatan (Koy et al., 2025).

Alur tersebut memperlihatkan bahwa kader merupakan bagian awal dari suatu rangkaian pengelolaan informasi kesehatan. Data yang dihasilkan di Posyandu pada akhirnya dapat menjadi input bagi proses evaluasi program, perencanaan intervensi, dan pengambilan keputusan pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, ketepatan dan ketepatan waktu pelaporan menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Posyandu (Wandira & Mursyidah, 2025).

Pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi juga memberikan ruang bagi kader untuk terlibat secara aktif. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan memperoleh jawaban dari pemateri.

Kehadiran seluruh peserta yang berjumlah 15 kader menunjukkan bahwa kegiatan dapat menjangkau seluruh sasaran yang telah ditetapkan. Capaian kehadiran 100% merupakan salah satu indikator keterlaksanaan kegiatan

dari aspek partisipasi. Namun demikian, kehadiran peserta tidak secara langsung dapat digunakan sebagai indikator peningkatan pengetahuan. Untuk membuktikan perubahan pengetahuan secara objektif, kegiatan serupa pada masa mendatang dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

Pentingnya penguatan kapasitas kader juga berkaitan dengan berbagai tantangan dalam pencatatan dan pelaporan Posyandu. Kegiatan mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan tingkat pendidikan kader, pergantian kader, serta kompleksitas format pencatatan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap ketepatan dan kelengkapan data apabila tidak disertai pembinaan secara berkala.

Oleh karena itu, penyuluhan tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Penguatan kapasitas kader perlu dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring praktik pencatatan serta pelaporan. Monitoring memungkinkan pihak terkait mengetahui apakah materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kegiatan Posyandu sehari-hari.

Pencatatan dan pelaporan yang baik juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program. Data dapat digunakan untuk monitoring perkembangan kesehatan masyarakat, evaluasi pencapaian program, perencanaan berdasarkan kebutuhan, pengambilan keputusan, peningkatan akuntabilitas, koordinasi lintas sektor, penelitian, dan peningkatan kualitas pelayanan. Dengan tersedianya data yang baik, permasalahan kesehatan yang ditemukan melalui kegiatan Posyandu dapat lebih mudah diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kemampuan kader dalam mengelola data juga dapat memperkuat posisi kader sebagai pelaksana kegiatan kesehatan berbasis masyarakat. Kader tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis pelayanan, tetapi juga berperan

dalam menghasilkan informasi kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kapasitas kader dalam pencatatan dan pelaporan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan Posyandu.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan pentingnya keberlanjutan program. Adanya perencanaan jadwal rutin penyuluhan tentang permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat serta pengembangan Desa Mojo sebagai desa binaan. Rencana tersebut dapat menjadi dasar untuk membangun pola pembinaan kader yang lebih berkesinambungan, sehingga kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi tetapi dilanjutkan dengan penerapan, monitoring, evaluasi, dan perbaikan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan sasaran, waktu, dan metode yang direncanakan. Seluruh 15 kader yang menjadi target hadir dalam kegiatan dan memperoleh materi mengenai optimalisasi pencatatan dan pelaporan Posyandu. Meskipun belum tersedia data kuantitatif mengenai perubahan pengetahuan, kegiatan memberikan penguatan kapasitas melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Keberlanjutan melalui monitoring dan pembinaan rutin diperlukan agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu di Desa Mojo.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian akan melakukan monitoring terhadap penerapan pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu oleh kader Desa Mojo untuk memastikan materi penyuluhan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan Posyandu. Monitoring dilakukan dengan memperhatikan kelengkapan, ketepatan, dan keteraturan pencatatan serta ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, akan dilakukan penyuluhan dan pembinaan secara berkala mengenai permasalahan

kesehatan yang ditemukan di masyarakat sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kapasitas kader. Kegiatan selanjutnya diarahkan pada pengembangan Desa Mojo sebagai desa binaan, sehingga proses pendampingan, evaluasi, dan penguatan peran kader dapat dilakukan secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang optimalisasi pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu pada kader Posyandu di Ponkesdes Desa Mojo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh seluruh 15 kader yang menjadi sasaran kegiatan. Penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi memberikan penguatan pemahaman kader mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan sebagai bagian dari penyelenggaraan kegiatan Posyandu, khususnya dalam mendokumentasikan kegiatan, menyediakan data kesehatan masyarakat, mendukung evaluasi program, serta menjadi dasar perencanaan pelayanan kesehatan berikutnya. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran kader terhadap pentingnya pencatatan yang lengkap, tepat, dan teratur serta pelaporan secara berkesinambungan. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan monitoring dan pendampingan secara berkala terhadap pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Posyandu, disertai pembinaan kader dan pengembangan Desa Mojo sebagai desa binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ponkesdes Desa Mojo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, pemerintah Desa

Mojo, serta seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan dapat mendukung peningkatan kapasitas kader serta keberlanjutan pelayanan Posyandu di Desa Mojo.

REFERENSI

- Amri, U., Wirawan, R., & Jumarlis, M. (2026). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Teratai Tri Tiro. *Impression : Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 4(10). <https://doi.org/10.59086/jti.v4i3.1224>
- Anasril, Bustami, & Herlambang, T. M. (2026). Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Keluarga dalam Perawatan dan Pemberantasan Penyakit Tb Paru. *Maju : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3(1), 60–65. <https://doi.org/10.62335/maju.v3i1.2173>
- Imanah, N. D. N., & Ellyzabeth Sukmawati. (2021). Peran Serta Kader dalam Kegiatan Posyandu Balita dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 95–105. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.442>
- Koy, T. Y., Sinaga, M., & Dodo, D. O. (2025). Kajian Aktivitas Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita (Studi Kasus di Puskesmas Binaus Kabupaten TTS). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/mpk.v2i1.3433>
- Lisda, & Dwicahya, B. (2025). Program Penyuluhan Posyandu Asyik dan Bermanfaat di Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.352>
- Sari, Y., Sukmawati, N., Alfaraby, M., Pradina, L. A., & Sa'diyah, R. (2026). Implementasi Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 07(01), 1–12. <https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.411>
- Sinay, H., Tunny, R., Windari, A. P., & Pariama, M. E. (2025). Peningkatan Pemanfaatan Layanan Posyandu Untuk Kesehatan Balita Di Desa Masnana, Kabupaten Buru Selatan. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 144–152. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i2.1580>
- Wandira, A. E., & Mursyidah, L. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kupang, Kabupaten Sidoarjo. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(4), 1004–1016. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.6598>